

**PENGARUH PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS NARASI SISWA
KELAS IV SD INPRES MANGASA 1 KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
MUHAMMAD LUKMAN
10540 9539 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD LUKMAN**, NIM **10540 9539 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharuddin, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Dr. Sitti Aida Azwa, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Syafruddin, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Abdul Munir K., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD LUKMAN**
NIM : 10540 9539 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar

Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahran Amin, M.Hum.

Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 860 934

NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD LUKMAN**
Nim : 10540 9539 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

MUHAMMAD LUKMAN
10540 9539 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD LUKMAN**
Nim : 10540 9539 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

MUHAMMAD LUKMAN
10540 9539 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup ini penuh dengan kesukaran, tetapi jawablah semua kesukaran itu, mungkin salah satu diantaranya merupakan kesempatan.

Di dalam kehidupan manusia pengalaman hidup itu penting, tetapi pengertian tentang hidup lebih utama.

Hanya orang yang ingin tahu yang akan belajar dan hanya orang yang teguh yang akan mengatasi rintangan untuk belajar.

Hasil dari suatu pencarian selalu lebih menggembirakan dari pada hasil dari suatu kecerdasan. (Eugene Wilson)

Kupersembahkan.....

“Karya sederhana ini sebagai tanda

baktiku kepada kedua orang tuaku Ayahanda Bohari dan Ibunda Nurhidayah serta saudara-saudaraku

tercinta yang senantiasa menyayangiku berdo'a dengan tulus dan ikhlas

dan selalu memberikan yang terbaik

serta selalu mengharapakan suksesanku

Do'a..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta kasih sayang yang

tulus menunjang suksesanku

dalam menggapai cita-citaku”

ABSTRAK

Muhammad Lukman,2018. *Pengaruh pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.Bahrun Amin dan pembimbing II H. M.Amier

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Penelitian ini mengacu pada 3 indikator efektivitas pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar/ketuntasan belajar, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan respon positif terhadap pelaksanaan Pembelajaran *dengan Pendekatan CTL* .Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (kelas control) dan mempunyai tes awal serta tes akhir. Populasinya adalah seluruh siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 32 siswa. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar yang terdiri dari tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan *pendekatan CTL* (pretest) serta tes hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan CTL (posttest). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan awal siswa sebelum diterapkan *pendekatan CTL* menunjukkan bahwa 25 siswa (78,12%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 7 siswa (21,87%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Sedangkan hasil belajar Menulis Narasi siswa setelah diterapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* menunjukkan 30 siswa (93,75%) memenuhi nilai KKM dan 2 siswa (6,25%) tidak memenuhi nilai KKM. (2) persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran Menulis Narasi yang diamati selama 6 kali pertemuan adalah 75,67% dengan kriteria efektif $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian maka Pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* efektif diterapkan dalam pembelajaran Menulis Narasi siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Penggunaan *pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Bohari dan Ibunda Nurhidayah yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh,

membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada **Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.** Pembimbing I dan **Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd** Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA., Ph.D.**, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd**, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu **Johorah S.Pd.**, Kepala sekolah SD Inpres Mangasa 1 dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD

Inpres Mangasa 1 atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Mangasa 1 khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	5

B. Kerangka pikir.....	22
C. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi Dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi jumlah siswa kelas IV.....	28
3.2 Tingkat penguasaan Materi.....	35
3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	35
4.1 Perhitungan mean (rata-rata) nilai Pretest.....	39
4.2 Kategori dan Presentase skor pretest	40
4.3 Deskripsi ketuntasan pretest.....	40
4.4 Perhitungan mean (rata-rata) nilai posttest	41
4.5 Kategori dan presentase skor posttest	42
4.6 Deskripsi ketuntasan posttest	43
4.7 Statistik skor hasil belajar menulis narasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- 1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 1.2 Lembar observasi aktivitas siswa.
- 1.3 Daftar hadir siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1.
- 1.4 Daftar nilai siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1.

LAMPIRAN 2

- 2.1 Analisis Data Deskriptif.
- 2.2 Analisis Data Inferensial.
- 2.3 Tabel Distribusi T.

LAMPIRAN 3

- 3.1 Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Proses pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dianggap cocok diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Belajar tidak hanya menghafal tetapi siswa juga harus dapat mengontruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan CTL dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis baik dari segi berbahasa maupun bersastra akan membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seharusnya dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga guru harus kreatif dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Demikian halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa seharusnya menunjukkan keaktifan mengikuti pelajaran agar lebih menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Pencapaian tujuan Bahasa Indonesia, diperlukan berbagai upaya pendukung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pengajaran di dalam kelas sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat memilih model yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sekaligus mengatasi kesulitan belajar siswa adalah model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi adalah pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari – sehari siswa. Sesuai dengan pendapat Sofan Amri (2010: 193) bahwa pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran menulis narasi dengan dunia kehidupan nyata, Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru pada dasarnya menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep serta prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ *Pengaruh pendekatan CTL (Contextual teaching and learning) terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pada permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru.
- b. Hasil penelitian bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.
- c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis narasi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan dalam memilih menggunakan metode pembelajaran, sehingga membuat siswa mudah dan cepat memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi siswa

Penggunaan pendekatan keterampilan proses ternyata mampu mengubah siswa berperilaku sikap positif dalam proses belajar-mengajar .

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan keterampilan proses.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Sri Purwaningtyas (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) yang tersedia mengungkapkan tentang Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi” keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan kontekstual menghasilkan keterampilan menulis deskripsi siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan konvensional. Penelitian Esty Widjayanti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi drama mengalami peningkatan pada setiap siklus-siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor siswa mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3. menunjukkan bahwa tujuh komponen pendekatan kontekstual berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Setelah penelitian tindakan dilakukan, siswa lebih aktif dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, guru dan siswa dapat mengetahui keberhasilannya melalui kegiatan refleksi.

Persamaan dari penelitian relevan di atas yaitu, menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan CTL dapat berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Setelah penelitian dilakukan, siswa lebih aktif dalam memberikan respon positif terhadap pembelajaran.

2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik (Jauhar Mohammad, 2011 : 9) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Gagne (suprijono, 2009 : 2) mendefinisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Morgan (Suprijono, 2009 : 3) mendefinisikan bahwa learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman) Proses belajar terjadi karena adanya interaksi siswa dengan lingkungannya. Proses belajar juga memerlukan metode yang tepat. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, sebab dengan minat siswa akan

melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat, siswa tidak akan melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Suprijono (2011: 5) Mengemukakan “bahwa hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan-keterampilan”. Menurut Bloom dalam Suprijono (2011: 6-7) merumuskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). (2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization*

(organisasi), *characterization* (karakterisasi). (3) Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial dan intelektual.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dicapai dalam belajarnya atau yang disebut juga dengan penilaian hasil belajar. (Depdiknas 2007: 1) mengemukakan bahwa “Perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk melihat apakah perubahan tingkah yang ditampilkan oleh peserta didik sudah sesuai atau belum dengan yang diharapkan. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam adalah:

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- (4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (5) Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih. (Sudjana, 2005).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. (St.Y. Slamet 2008:5) Bahasa adalah sebuah alat untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda – tanda yang disepakati, yang memiliki makna untuk dipahami.

Berhubungan dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu

berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

b. Peran dan Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia. Standar kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kurikulum ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil pengetahuan bangsa sendiri. (1) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. (2) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. (3) Orang tua dan masyarakat

dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah. (4) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Perkembangan cara berkomunikasi siswa sekolah dasar sangatlah penting sehingga dalam hal ini peranan tenaga kependidikan dalam hal ini ada guru senantiasa mengarahkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa dalam halnya berkomunikasi dan berbahasa.

Adapun Ruang Lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a) Mendengarkan, (b) Berbicara, (c) Membaca, (d) Menulis. Dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek menulis.

d. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) di SD, mata pelajaran menulis (mengarang) diberikan pada semester pertama dengan standar kompetensi, yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Sarwiji Suwandi (2005: 1) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan medium bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi

tercapainya suatu tujuan. Berkaitan dengan menulis ada beberapa tahap dalam proses menulis, Tompkins (dalam Khaerudin Kurniawan, 2006) menyajikan lima tahap proses menulis, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (sharing). Ia menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinear, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya setelah menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis, mulai awal sampai akhir menulis yang diungkapkan Tompkins dalam (Khaerudin Kurniawan, 2006 : 1). Ketika penulis membuat sebuah tulisan, hal pertama yang dapat dilakukan yaitu menyusun kerangka tulisan. Kerangka ini dibuat agar tulisan yang dihasilkan dapat mengungkapkan informasi, maksud dan tujuan yang sistematis serta tidak melenceng kemana-mana. Kerangka tulisan merupakan ringkasan sebuah tulisan, dapat dilihat gagasan, tujuan, wujud, dan sudut pandang penulis. Berdasarkan kerangka tulisan tersebut dapat diketahui tujuan penulis, dapat diketahui bentuk tulisan dari sebuah naskah (tulisan). Pada umumnya, tulisan dapat dikelompokkan atas empat macam bentuk, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, Jos Daniel Parera (1993:5).

e. Menulis Narasi

Lamuddin Finoza (2002:191) berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk

perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Gorys Keraf (2003:136) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Jadi, narasi menceritakan serangkaian kegiatan yang terjadi pada suatu kejadian secara berurutan dalam jalinan kesatuan waktu. Pendapat lain menyatakan bahwa, narasi merupakan satu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejahterakan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah (Jos Daniel Parera, 1993:5). Sementara itu, Suyitno dan Purwadi (2000:42) mengungkapkan, bahwa narasi adalah tulisan yang berisikan atau yang isinya menceritakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan pengertian yang merefleksikan interpretasi penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu.

f. Teknik Penilaian Pembelajaran Menulis

Penilaian yang dilakukan pada karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Guru

cenderung melakukan penilaian yang bersifat analitis karena guru memerlukan penilaian secara lebih objektif dan terinci mengenai kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif. Zaini Machmoed dalam (Burhan Nurgiyantoro, 2001:305) menyatakan bahwa penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analisis. Penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Sedangkan Hartfield dalam (Burhan Nurgiyantoro, 2001:301) menyatakan bahwa salah satu model penilaian terhadap karangan siswa yang lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor yang dapat dipertanggung jawabkan (tabel rincian penilaian terlampir).

Aspek-aspek yang akan dinilai dikembangkan dari pokok bahasan menulis misalnya, pengembangan ide, keruntutan berpikir, ketajaman pemikiran, ketepatan argumen, pengembangan ilmu, pengembangan paragraf, pengembangan wacana, ketepatan ragam bahasa, serta kebenaran ejaan dan tata tulis.

Di bawah ini ada model penilaian menurut Hartfield (Nurgiyantoro, 2010: 307-308) yang lebih rinci dan teliti dalam memberi skor, yaitu: a) dari segi isi: padat

informasi, substansif dan relevan dengan permasalahan, b) dari segi organisasi: ekspresi lancar, gagasan yang diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif, c) dari segi kosakata: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata tepat dan menguasai pembentuk kata, d) dari segi penguasaan bahasa: konstruksi kompleks tetapi efektif, penggunaan bentuk kebahasaan, dan e) dari segi mekanik; menguasai ejaan dan aturan penulisan.

2) Pembelajaran Berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan menerapkannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, dan nantinya sebagai tenaga kerja. Menurut para ahli pendidikan yaitu (a) Jonson (Kunandar 2007 : 123) Menurut Suyanto (2003:1) CTL dapat membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna yang diharapkan dapat membantu mereka menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks situasi dan kehidupan nyata. Pembelajaran dengan peran serta lingkungan secara alami akan memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Belajar akan lebih bermanfaat dan bermakna jika seorang siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui.

Sedangkan Thamrin dan Rahim Rahman (2012 : 38) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan (ramah,

terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi kongkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Selanjutnya Jouhar Mohammad (2011 : 108) Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Beliau mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. (b) The Washinton (Kunandar 2007:17) mengartikan pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Selanjutnya Center On Education and Word Athi Unifersiti Of Wiskonsin Madison mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga masyarakat dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual memiliki dua peranan dalam pendidikan yaitu sebagai filosofi pendidikan CTL yang mengansumsikan bahwa peranan pendidikan adalah membantu siswa menemukan makna dalam pendidikan dengan cara-cara menerapkan pengetahuan tersebut didalam dunia nyata. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami mengapa yang mereka pelajari itu penting. Sedangkan sebagai strategi pengajaran dengan CTL memadukan tehnik-tehnik yang membantu siswa menjadi lebih aktif sebagai pembelajar dan reflektif terhadap pengalamannya. Sejalan dengan itu Parnell (Wina Sanjaya 2006: 257) menyatakan bahwa dalam pengajaran kontekstual tugas utama guru adalah memperluas persepsi siswa sehingga makna atau pengertian itu menjadi mudah ditangkap dan tujuan pembelajarannya segera dimengerti.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata.

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kunandar (2007: 272) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada: (a) Menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehiduapn mereka. (b) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya

proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. (c) mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata, hal ini sangat penting sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata bukan saja bagi siswa, materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. (d) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson, (Kunandar, 2007: 274) ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu (a) melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang dapat belajar sambil berbuat. (b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan

berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku dan sebagai anggota masyarakat. (c) Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*). (d) Bekerja sama (*collaborating*). Artinya siswa dapat bekerja sama, guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan berkomunikasi. (e) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat logika serta bukti-bukti. (f) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*) Artinya, siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. (g) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Artinya, siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”. (h) Menggunakan perhatian autentik (*using authentic assesment*).

Menurut Nurhadi (Wanti Rohani 2002: 11) karakteristik pembelajara CTL adalah : (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan tidak membosankan (4) belajar dengan bergairah (5) pembelajaran terintegrasi (6) menggunakan berbagai sumber (7) siswa aktif (8) sering dengan teman (9) siswa kritis dan guru kreatif (10) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal itu yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006: 114) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu: (a) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. (b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. (c) Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan. (d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa. (e) Melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jonson (Kunandar 2007: 274) ada delapan komponen utama dalam pembelajaran kontekstual yakni: (1) melakukan hubungan yang bermakna artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar

secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat belajar sambil berbuat. (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan siswa membuat hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan yang nyata. (3) belajar yang diatur sendiri (4) siswa bekerja sama guru membantu (5) berfikir kritis dan kreatif (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa (7) mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya (8) menggunakan penilaian autentik.

c. Langkah - langkah Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL memiliki tujuh langkah yang secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL berdasarkan (Suparto, 2004 : 6) dalam kelas adalah sebagai berikut : (1) mengembangkan metode belajar mandiri, yaitu kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan penemuan (inquiry) yaitu mengidentifikasi, investasi, hipotesis, generalisasi dan menemukan, (3) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, (4) menciptakan masyarakat belajar (kelompok belajar), (5) hadirkan model dalam pembelajaran, (6) lakukan refleksi di setiap akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya, yaitu selama proses dan pembelajaran sesuai harus dilakukan secara objektif dan dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang benar-benar mewakili kompetensi siswa.

Sedangkan Trianto (2009 : 107) secara garis besar mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut : (a) guru membagi siswa dalam

beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru. (b) siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa. (c) perwakilan lain diberi kesempatan mengomentari. (d) guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

d. Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Kunandar (2007: 283) ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

(1) Konstruktivisme adalah landasan bahwa berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui kontes yang terbatas dan tidak sekoyong-koyong. (2) Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan baik dalam membaca dan berbicara apapun materi yang akan diajarkan. (3) Bertanya (*Questioning*) Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. (4) Masyarakat belajar. Masyarakat belajar pada dasarnya mengandung pengertian, adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman dan ada kerja sama untuk memecahkan masalah. (5) Pemodelan (*modeling*) Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. (6) Refleksi adalah cara berfikir

tentang apa yang harus dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu, (7) Penilaian yang sebenarnya.

B. Kerangka Pikir

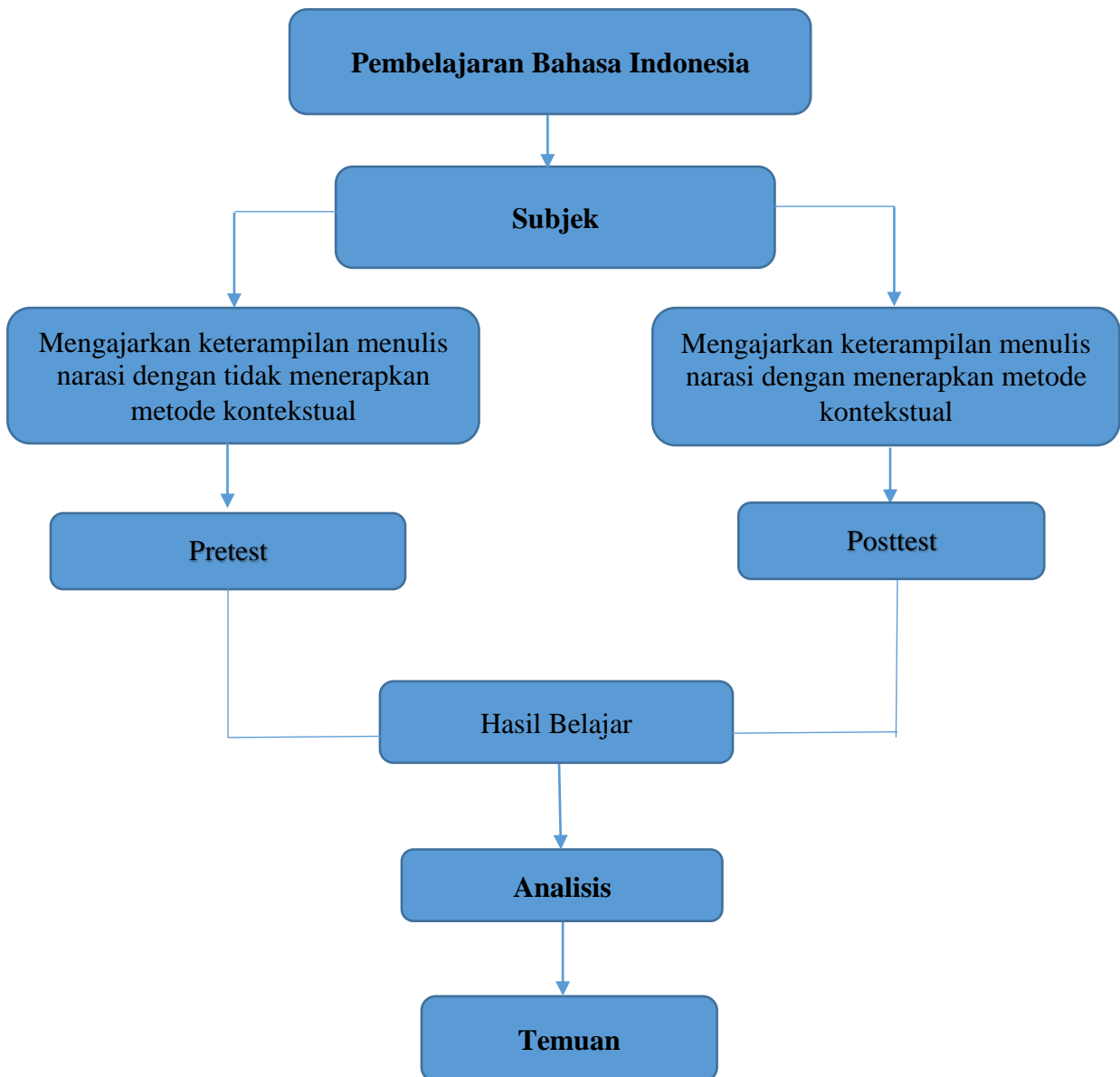
Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pemerolehan informasi atau keterampilan. Keberhasilan dalam belajar berhubungan dengan cara pengajaran dan seberapa besar minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula dengan penggunaan metode dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini, adalah pembelajaran keterampilan menulis siswa masih rendah. Kekurangan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan dalam mengembangkan keterampilannya. Selain itu, siswa sendiri juga kurang berminat dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat pasif.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari dengan latihan-latihan yang banyak dan teratur atau secara rutin. Tanpa pernah berlatih, maka keterampilan menulis tidak akan berkembang walaupun didukung dengan teori-teori yang memadai. Proses pembelajaran menulis perlu dilaksanakan dengan memosisikan siswa sebagai subjek, dengan harapan siswa dapat mengembangkan serta menuangkan ide-ide kreatifnya. Sehingga siswa dapat merasakan adanya manfaat dan tertarik untuk mempelajarinya. Maka dari itu perlu

diterapkan pembelajaran menulis yang lebih memfungsikan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada Pengaruh pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

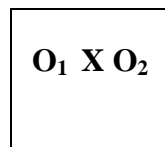
1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013: 108).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber: (Emzir, 2014: 97)

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil belajar bahasa indonesia) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL (contextual teaching and learning)
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah segenap objek yang menjadi perhatian suatu penelitian. Titik perhatian yang dimaksud adalah seluruh komponen yang menjadi objek penelitian. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Hadi dalam Pabinru (1994:220) sebagai berikut: "Populasi: seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama". Berdasarkan kutipan diatas, maka dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diharapkan dapat

memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 yang berjumlah 32 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	IV	14	18	32

Sumber : SD Inpres Mangasa 1 Tahun Ajaran 2017/2018

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniature population) Nana Saodih Sukmadinata (h.215). sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil sampel pada kelas yang tersedia. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas IV SD Inpres mangasa I yang berjumlah 32 siswa.

Penentuan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa yang dijadikan sampel. Adapun yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian pemilihan kelas sampel penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa dari mata pelajaran Bahasa Indonesia serta menyesuaikan karakteristik perkembangan anak pada sebagian siswa kelas IV SD Inpres mangasa I yang dijadikan sebagai sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menulis narasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest*.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap pendekatan CTL dengan menggunakan media pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.

- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Perlakuan

- Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar menulis narasi.
- Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan pendekatan CTL.

b. Perlakuan

- Memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran pendekatan CTL
- Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pendekatan CTL dalam pembelajaran. Adapun bentuk pre-test yang diberikan yaitu berupa tugas kegiatan menulis narasi tentang pengalaman siswa selama libur ramadhan.

SOAL EVALUASI (Pretest)

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan rangkaian gambar di bawah ini!





2. **Buatlah karangan narasi sesuai dengan susunan gambar di atas dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma!**
3. **Tulislah dengan tulisan yang rapi!**

KUNCI JAWABAN

Kejadian Berangkat Sekolah

Pada suatu hari, tepatnya pada hari selasa pagi, Budi asyik tertidur pulas. Semalam Budi habis menonton Televisi sampai larut, sehingga budi terlambat bangun pagi. Kemudian budi langsung bergegas untuk mandi dan berseragam rapi.

Kemudian, sesudah memakai seragam dengan rapi, Budi tidak sempat untuk sarapan pagi, karena ia sudah terlambat untuk pergi ke sekolah. Budi membereskan buku pelajarannya dan menyiapkan tas yang akan dibawanya.

Setelah selesai menyiapkan tas sekolahnya Budi membuka pintu rumah, kemudian mengucapkan salam kepada ibunya. Lalu Budi pun berjalan kaki menuju sekolahnya yang tidak terlalu jauh dari rumah.

Dalam perjalanan menuju sekolah, Budi berlari kencang untuk tidak sampai terlambat. Disaat berlari ternyata ada batu di pinggir jalan yang tidak terlihat oleh Budi. Ternyata Budi tersandung batu karena Budi terlalu kencang berlari sehingga tidak melihat ada batu di pinggir jalan, dan juga di depannya ada genangan air bekas hujan semalam. Dan akhirnya baju seragam Budi kotor terkena genangan air itu.

Sesampainya di sekolah, ternyata Budi terlambat. Budi mengetok pintu kelas, lalu ia melihat pak guru sedang berdiri menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. Akhirnya, Budi merasa malu sekali kepada bapak gurunya dan teman-temannya karena ia terlambat dan baju yang dipakainya kotor. Budi sangat menyesal sekali karena tidur terlalu larut sampai ia kesiangan untuk bangun pagi dan berangkat ke sekolah.

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Judul	Judul sangat sesuai dengan gambar	Judul sesuai dengan gambar	Judul cukup sesuai dengan gambar	Judul kurang sesuai dengan gambar	Judul tidak sesuai dengan gambar
2.	Ejaan	Penggunaan ejaan sangat tepat	Penggunaan ejaan tepat	Penggunaan ejaan cukup tepat	Penggunaan ejaan kurang tepat	Penggunaan ejaan tidak tepat
3.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat
4.	Alur cerita	Alur cerita sangat sesuai gambar	Alur cerita sesuai gambar	Alur cerita cukup sesuai gambar	Alur cerita kurang sesuai gambar	Alur cerita tidak sesuai gambar
5.	Kerapihan tulisan	Tulisan sangat rapi	Tulisan rapi	Tulisan cukup rapi	Tulisan kurang rapi	Tulisan tidak rapi

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap karakteristik data responden dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi, dan presentase hasil belajar. Dengan menggunakan tabel distribusi dan presentase dengan rumus presentase yaitu :

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Dimana :

NA : Nilai Akhir

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimum

Teknik kategorisasi Skor yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003) terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan materi

NO.	Skor	Kategori
1	0 - 54	Sangat Rendah
2	55 - 64	Rendah
3	65 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

Sumber : (Penilaian belajar siswa SD)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

Ketuntasan Minimal

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan rumus uji – t yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest
- X1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
- X2 : Hasil belajar sebelum perlakuan (posstest)
- D : Deviasi masing-masing subjek
- $\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pendekatan CTL efektif terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak berarti pendekatan CTL tidak efektif terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan setelah diberi perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil siswa dan diberikan *post test* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa kelas IV Sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* SD Inpres Mangasa 1

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Menulis Narasi siswa kelas IV yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar Menulis Narasi Siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 sebelum diberikan perlakuan.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

<i>Nilai Pretest (X)</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X.F</i>
32	3	96
36	7	252
44	5	220
52	10	520
68	2	136
76	4	304
84	1	84
Jumlah	32	1612

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1612$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 32. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1612}{32} \\ &= 50,37\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebelum penerapan metode pendekatan kontekstual yaitu 50,37.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori dan presentase Skor Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV sebelum diberikan perlakuan (Treatment) atau pretest SD Inpres Mangasa 1

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	25	78,12 %
2	55 – 64	Rendah	0	00,00 %
3	65 – 79	Sedang	6	18,75 %
4	80 – 89	Tinggi	1	03,13 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	0	00,00 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 yang hasil pretest, terdapat 25 orang (78,12%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 orang (18,75%) pada kategori sedang, pada kategori tinggi dengan 1 orang (03,13%) skor rata-rata 50,37 dari skor ideal 100.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia Siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sebelum diberi perlakuan *pretest* SD Inpres Mangasa 1

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	25	78,13
$65 < x \leq 100$	Tuntas	7	21,87

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (pretest) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang dari jumlah keseluruhan 32

orang dengan presentase 21,87%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan presentase 78,13%

2. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV setelah diberikan Pelaksanaan (*Treatment*) atau *posstest* SD Inpres Mangasa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

<i>Nilai Pretest(X)</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>F.X</i>
52	2	104
68	2	136
76	6	456
88	8	704
96	14	1344
Jumlah	32	2744

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2744$ dan nilai dari N sendiri adalah 32. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2744}{32} \\ &= 85,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, Maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Setelah penerapan metode pendekatan kontekstual yaitu 85,75 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), Maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Kategori dan Presentase Skor Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV setelah diberi perlakuan *posstest* SD Inpres Mangasa 1

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	2	6,25 %
2	55 – 64	Rendah	0	0 %
3	65 – 79	Sedang	8	25,00 %
4	80 – 89	Tinggi	8	25,00 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	14	43,75 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4. dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 yang dijadikan sampel penelitian posstest terdapat 14 orang (43,75%) pada kategori sangat tinggi ,8 orang (25,00%) pada kategori tinggi, 8 orang (25,00%) pada kategori sedang dan 2 orang (6,25%) pada kategori sangat rendah dengan nilai rata – rata 85,75 dari sokor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar menulis narasi siswa setelah perlakuan (*posstest*) dengan menggunakan CTL dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV Setelah diberi perlakuan *posstest* SD Inpres Mangasa 1

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	2	6,25
$65 < x \leq 100$	Tuntas	30	93,75

Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*posstest*) dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digambarkan bahwa telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 30 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan presentase 93,75% dan 2 orang dengan persentase 6,25% belum mencapai ketuntasan belajar. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 setelah diterapkan penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

3. Analisis Nilai Hasil Belajar Menulis Narasi pretest dan poss-test Pendekatan CTL Kelas IV SD Inpres Mangasa 1

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “pendekatan CTL(*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang

digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

a. Menguji Hipotesis

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1132}{32} \\ &= 35,37\end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 49744 - \frac{(1132)^2}{32} \\ &= 49744 - 40044 \\ &= 9700\end{aligned}$$

c. Menentukan harga t Hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{35,37}{\sqrt{\frac{9700}{32(32-1)}}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{35,37}{\sqrt{\frac{9700}{992}}}$$

$$t = \frac{35,37}{\sqrt{9,77}}$$

$$t = \frac{35,37}{3,13} \quad t = 11,30$$

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $t = 32-1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,69$. Setelah diperoleh t Hitung = 11,30 dan t Tabel = 1,69 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau $11,30 > 1,69$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Mangasa 1.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dibuktikan dengan diberikannya pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan posttest untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis belajar siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan siswa harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar siswa meningkat yang mengakibatkan hasil belajar pun meningkat.

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV setelah diberikan perlakuan posstest SD Inpres Mangasa 1

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100
Skor terendah	52,00
Skor tertinggi	96,00
Rentang skor	41,00
Skor rata-rata	75,34

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil belajar Menulis Narasi yang diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah 85,75 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 96 yang berarti bahwa skor hasil belajar Menulis Narasi siswa pada *posstest* kelas IV SD Inpres Mangasa 1 tersebar dari skor terendah 52 sampai skor tertinggi 96.

Skor tes hasil belajar Menulis Narasi siswa yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Kategori dan Presentase Skor Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV setelah diberi perlakuan *posstest* SD Inpres Mangasa 1

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	2	6,25 %
2	55 – 64	Rendah	0	0 %
3	65 – 79	Sedang	8	25,00 %
4	80 – 89	Tinggi	8	25,00 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	14	43,75 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4. dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 yang dijadikan sampel penelitian *posstest* terdapat 14 orang (43,75%) pada kategori sangat tinggi, 8 orang (25,00%) pada kategori tinggi, 8 orang (25,00%) pada kategori sedang dan 2 orang (6,25%) pada kategori sangat rendah dengan nilai rata – rata 85,75 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar menulis narasi murid setelah perlakuan (*posstest*) dengan menggunakan CTL dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV Setelah diberi perlakuan *posstest* SD Inpres Mangasa 1

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	2	6,25
$65 < x \leq 100$	Tuntas	30	93,75

Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*posstest*) dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digambarkan bahwa telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 30 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan presentase 93,75% dan 2 orang dengan persentase 6,25% belum mencapai ketuntasan belajar. Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1 setelah diterapkan penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Mangasa 1. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Tes hasil belajar siswa sebelum dilakukan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berada pada kategori rendah atau 50,37 sedangkan tes hasil belajar siswa setelah dilakukan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berada pada kategori tinggi atau 85,75.
2. Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 11,30. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,69$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,30$ dan $t_{Tabel} = 1,69$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,30 > 1,69$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh dalam kemampuan menulis narasi siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi kelas IV SD Inpres Mangasa 1.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan, disini perlu mengemukakan saran-saran dan diharapkan bisa bermanfaat:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dengan banyak membaca buku dan senantiasa disiplin dalam belajar.

2. Bagi guru

Sebagai seorang pendidik hendaknya para guru senantiasa menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran dengan memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kiranya pembelajaran yang menerapkan salah satu pendekatan seperti pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), ini juga bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam mengajar untuk semua bidang pelajaran.

3. Bagi sekolah

Hendaknya meningkatkan kualitas dari segi siswa dan memotivasi siswa

agar lebih aktif dalam belajar dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.

4. Bagi peneliti yang akan datang

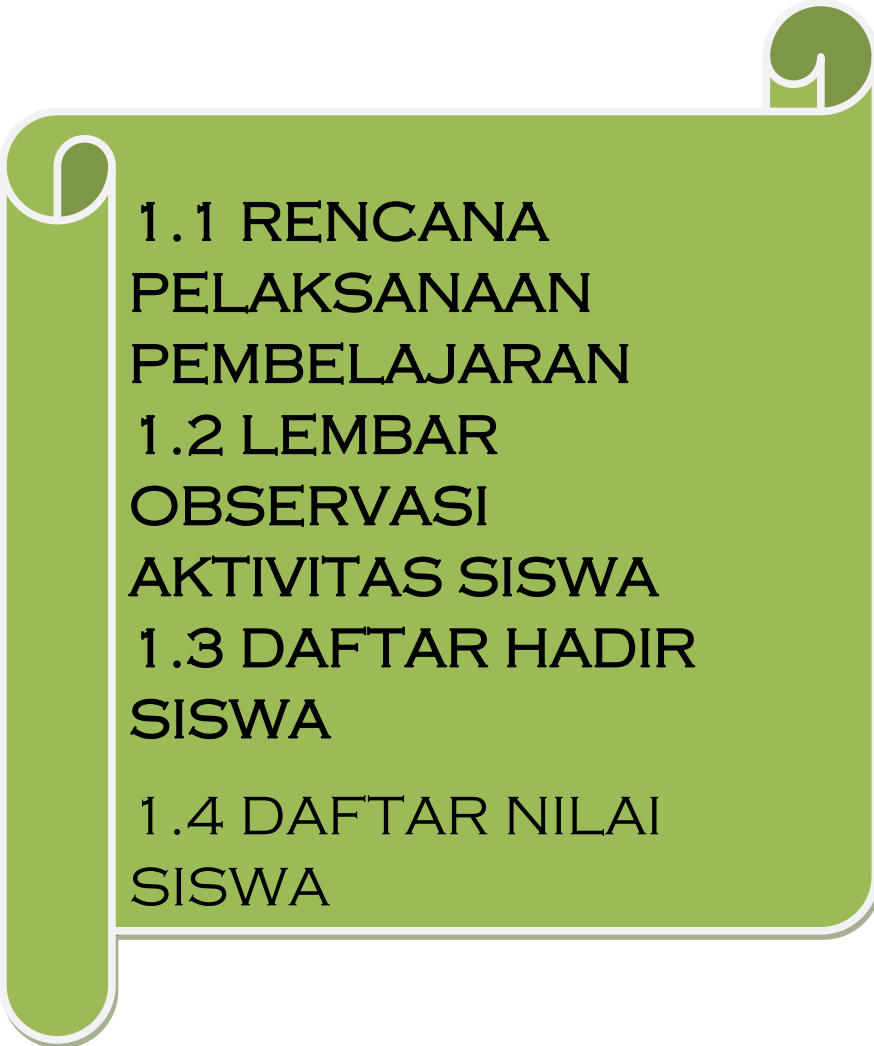
Hendaknya lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Ali Mohammad & Muhammad Astori. 2014 *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta :Catalog Dalam Terbitan (KDT)
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2007 : 1. *Pengolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*
(<http://Simpelpas.Wordpress.com/2011/04/13/evaluasi-hasil-belajar/>, diakses 24 Maret 2015).
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Melia2
- Jouhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konruktivisme sebuah pengembangan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Kunandar . 2007. *Guru Profesional* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosa Karya.
([http://abyfarhan7.Blogspot.com/2011/12/penilaian-proses-dan hasil belajar.html](http://abyfarhan7.Blogspot.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html), diakses 24 Maret 2015).
- ST. Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Pres.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suparto. *Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Semarang. Depdiknas, 2004.
- Suyanto, Kasihani E. 2003. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah disajikan dalam Penataran Terintegrasi, AA dalam Contextual Teaching and Learning*. Malang : UNM
- Triyanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Kencana Prenada Medio Group : Jakarta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

L A M P I R A N A

- 
- 1.1 RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
- 1.2 LEMBAR
OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA
- 1.3 DAFTAR HADIR
SISWA
- 1.4 DAFTAR NILAI
SISWA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SD Inpres Mangasa 1
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER	: IV (empat)/ Ganjil
ALOKASI WAKTU	: 3x35 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

A. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN

1. Mengamati rangkaian gambar.
2. Menceritakan rangkaian gambar.
3. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengamati rangkaian gambar.
2. Siswa dapat menceritakan rangkaian gambar.
3. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.
4. Siswa dapat menentukan judul karangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- **Materi pokok**

Menulis karangan narasi sederhana

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. **Kegiatan Awal**

Apresepsi:

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi minggu yang lalu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
------------------------------	-----------------------

<p>➤ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi. b) Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar yang telah disediakan guru. c) Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti. 	<p>Disiplin Tekun Tanggung jawab Ketelitian Kerja sama</p>
<p>➤ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 	<p>Toleransi Percaya diri Keberanian</p>
<p>➤ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
- Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media gambar seri/ Teks Narasi
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV (empat).

I. PENILAIAN

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1.	Mengamati rangkaian gambar.			
2.	Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.	Tes & Non Tes	Tulisan	<i>Terlampir</i>
3.	Siswa dapat menentukan judul karangan.			
4.	Siswa dapat menentukan pilihan kata sesuai dengan judul.			

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Tulisan

Instrumen : Terlampir

Program Tindak Lanjut

- Siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti remedial.
- Siswa yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (*Individual Learning*)

Mengetahui,

Gowa, 04 Juni 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

IRNAWATI, S.Pd

MUHAMMAD LUKMAN
NIM. 10540 9539 14

Kepala Sekolah

SD Inpres Mangasa 1

JOHORIAH, S.Pd
NIP.19621021 198306 2 001

MATERI AJAR

A. Narasi

Narasi atau biasanya disebut karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian(susunan). Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu. Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Ejaan yang digunakan biasanya huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

B. Langkah-langkah menyusun Narasi

Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

2. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

3. Penokohan

Penokohan digambarkan dengan memiliki atau perwatakan yang jelas

4. Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana

5. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

6. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian,

paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Selain dari langkah di atas, dalam menulis narasi yang harus diperhatikan yaitu adanya beberapa hal mengenai tanda baca untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda koma (,) dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita. contohnya : Dina berangkat ke sekolah. Dan Tanda koma (,) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian. Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta.

SOAL EVALUASI (Pretest)

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan rangkaian gambar di bawah ini!



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4



gambar 5

2. Susunlah karangan sesuai dengan susunan gambar diatas dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma!

3. Tulislah dengan tulisan yang rapi!

SOAL EVALUASI (Posttest)

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan rangkaian gambar di bawah ini!



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4



gambar 5

2. Susunlah karangan sesuai dengan susunan gambar diatas dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma!
3. Tulislah dengan tulisan yang rapi!

KUNCI JAWABAN

Kejadian Berangkat Sekolah

Pada suatu hari, tepatnya pada hari Selasa pagi, Budi asyik tertidur pulas. Semalam Budi habis menonton Televisi sampai larut, sehingga Budi terlambat bangun pagi. Kemudian Budi langsung bergegas untuk mandi dan berseragam rapi.

Kemudian, sesudah memakai seragam dengan rapi, Budi tidak sempat untuk sarapan pagi, karena ia sudah terlambat untuk pergi ke sekolah. Budi membereskan buku pelajarannya dan menyiapkan tas yang akan dibawanya.

Setelah selesai menyiapkan tas sekolahnya Budi membuka pintu rumah, kemudian mengucapkan salam kepada ibunya. Lalu Budi pun berjalan kaki menuju sekolahnya yang tidak terlalu jauh dari rumah.

Dalam perjalanan menuju sekolah, Budi berlari kencang untuk tidak sampai terlambat. Disaat berlari ternyata ada batu di pinggir jalan yang tidak terlihat oleh Budi. Ternyata Budi tersandung batu karena Budi terlalu kencang berlari sehingga tidak melihat ada batu di pinggir jalan, dan juga di depannya ada genangan air bekas hujan semalam. Dan akhirnya baju seragam Budi kotor terkena genangan air itu.

Sesampainya di sekolah, ternyata Budi terlambat. Budi mengetok pintu kelas, lalu ia melihat pak guru sedang berdiri menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. Akhirnya, Budi merasa malu sekali kepada bapak gurunya dan teman-temannya karena ia terlambat dan baju yang dipakainya kotor. Budi sangat menyesal sekali karena tidur terlalu larut sampai ia kesiangan untuk bangun pagi dan berangkat ke sekolah.

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Judul	Judul sangat sesuai dengan gambar	Judul sesuai dengan gambar	Judul cukup sesuai dengan gambar	Judul kurang sesuai dengan gambar	Judul tidak sesuai dengan gambar
2.	Ejaan	Penggunaan ejaan sangat tepat	Penggunaan ejaan tepat	Penggunaan ejaan cukup tepat	Penggunaan ejaan kurang tepat	Penggunaan ejaan tidak tepat
3.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat
4.	Alur cerita	Alur cerita sangat sesuai gambar	Alur cerita sesuai gambar	Alur cerita cukup sesuai gambar	Alur cerita kurang sesuai gambar	Alur cerita tidak sesuai gambar
5.	Kerapihan tulisan	Tulisan sangat rapi	Tulisan rapi	Tulisan cukup rapi	Tulisan kurang rapi	Tulisan tidak rapi

1.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-						Persentase Rata-Rata (%)
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Siswa yang hadir.	32	32	32	32	32	32	100
2.	Siswa yang memperhatikan materi.		30	32	32	32		98,43
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	P R E T E S T	28	20	18	13	P O S T E S T	61,71
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.		30	32	32	32		98,43
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.		30	27	20	10		67,96
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.		17	29	29	30		82,03
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.	P R E T E S T	27	25	13	5	P O S T E S T	54,68
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.		20	17	11	6		36,90

1.3 DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD INPRES MANGASA 1

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN KE-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Chaerunnisa	P	√	√	√	√	√	√
2.	Cindy Purnamasari	P	√	√	√	√	√	√
3.	Hasria	P	√	√	√	√	√	√
4.	Indriyana Febrianti	P	√	√	√	√	√	√
5.	Kusma Dina Wara	P	√	√	√	√	√	√
6.	Andi Restu Ilahi. B	L	√	√	√	√	√	√
7.	Arif Rahman	L	√	√	√	√	√	√
8.	M. Rafriansyah. P.M	L	√	√	√	√	√	√
9.	Siti Syafiah	P	√	√	√	√	√	√
10.	Muh. Aswar Syam	L	√	√	√	√	√	√
11.	My Love Syahrani. P	P	√	√	√	√	√	√
12.	Muh. Fachry	L	√	√	√	√	√	√
13.	Muhammad Adrian	L	√	√	√	√	√	√
14.	Niar	P	√	√	√	√	√	√
15.	Muh. Sadewa	L	√	√	√	√	√	√
16.	Muh. Qeeal	L	√	√	√	√	√	√
17.	Ziva Intan Romer	P	√	√	√	√	√	√
18.	Reski Aditya	L	√	√	√	√	√	√
19.	Nur Pratiwi	P	√	√	√	√	√	√
20.	Rifal	L	√	√	√	√	√	√
21.	Nurul Aulia Sapri	P	√	√	√	√	√	√
22.	Rohani	P	√	√	√	√	√	√
23.	Riski Azis	P	√	√	√	√	√	√
24.	Ahmad Kasogi Obama	L	√	√	√	√	√	√
25.	Sakti Mahesa	L	√	√	√	√	√	√
26.	Meisya Deranita	P	√	√	√	√	√	√
27.	Fina Saputri	P	√	√	√	√	√	√
28.	Nurdani Annisa	P	√	√	√	√	√	√
29.	Anggun Dwi	P	√	√	√	√	√	√
30.	Syahrul Khan	L	√	√	√	√	√	√
31.	Amanda	P	√	√	√	√	√	√
32.	Rahmat Saputra	L	√	√	√	√	√	√

1.4 DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES MANGASA 1

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN	
			<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Chaerunnisa	P	36	96
2.	Cindy Purnamasari	P	32	88
3.	Hasria	P	32	68
4.	Indriyana Febrianti	P	52	96
5.	Kusma Dina Wara	P	44	88
6.	Andi Restu Ilahi. B	L	52	96
7.	Arif Rahman	L	52	96
8.	M. Rafriansyah. P.M	L	76	76
9.	Siti Syafiah	P	52	52
10.	Muh. Aswar Syam	L	52	96
11.	My Love Syahrani. P	P	32	88
12.	Muh. Fachry	L	68	96
13.	Muhammad Adrian	L	52	52
14.	Niar	P	44	96
15.	Muh. Sadewa	L	76	88
16.	Muh. Qeeal	L	76	88
17.	Ziva Intan Romer	P	84	96
18.	Reski Aditya	L	52	88
19.	Nur Pratiwi	P	44	96
20.	Rifal	L	68	96
21.	Nurul Aulia Sapri	P	36	96
22.	Rohani	P	36	68
23.	Riski Azis	P	36	96
24.	Ahmad Kasogi Obama	L	52	96
25.	Sakti Mahesa	L	52	88
26.	Meisya Deranita	P	76	96
27.	Fina Saputri	P	44	76
28.	Nurdani Annisa	P	36	76
29.	Anggun Dwi	P	36	76
30.	Syahrul Khan	L	52	76
31.	Amanda	P	36	76
32.	Rahmat Saputra	L	44	88
JUMLAH			1612	2744
RATA-RATA			50,37	85,75

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES MANGASA 1

(PRETEST)

No.	Nama	Kriteria penilaian					Jumlah (25)	Nilai
		Judul	Ejaan	Diksi	Alur Cerita	Kerapihan Tulisan		
1.	Chaerunnisa	2	1	2	2	2	9	36
2.	Cindy Purnamasari	3	2	1	1	1	8	32
3.	Hasria	3	2	1	1	1	8	32
4.	Indriyana Febrianti	3	3	3	2	2	13	52
5.	Kusma Dina Wara	2	2	2	2	3	11	44
6.	Andi Restu Ilahi. B	3	3	3	2	2	13	52
7.	Arif Rahman	3	2	3	2	3	13	52
8.	M. Rafriansyah. P.M	4	4	3	4	4	19	76
9.	Siti Syafiah	2	3	3	3	2	13	52
10.	Muh. Aswar Syam	2	3	3	3	2	13	52
11.	My Love Syahrani. P	3	2	1	1	1	8	32
12.	Muh. Fachry	4	3	3	3	4	17	68
13.	Muhammad Adrian	3	3	3	2	2	13	52
14.	Niar	2	2	2	2	3	11	44
15.	Muh. Sadewa	4	4	3	4	4	19	76
16.	Muh. Qeeal	4	4	3	4	4	19	76
17.	Ziva Intan Romer	5	4	5	4	3	21	84
18.	Reski Aditya	3	3	3	2	2	13	52
19.	Nur Pratiwi	2	2	2	2	3	11	44
20.	Rifal	4	3	3	3	4	17	68
21.	Nurul Aulia Sapri	1	2	1	2	3	9	36
22.	Rohani	1	2	1	2	3	9	36
23.	Riski Azis	2	2	2	2	1	9	36
24.	Ahmad Kasogi Obama	3	3	3	2	2	13	52
25.	Sakti Mahesa	3	2	3	2	3	13	52
26.	Meisya Deranita	5	3	4	3	4	19	76
27.	Fina Saputri	4	1	2	1	3	11	44
28.	Nurdani Annisa	1	2	2	2	2	9	36
29.	Anggun Dwi	2	2	1	2	2	9	36
30.	Syahrul Khan	3	2	3	2	3	13	52
31.	Amanda	2	3	1	2	1	9	36
32.	Rahmat Saputra	3	2	2	2	2	11	44

JUMLAH	91	81	77	73	81	403	1612
RATA - RATA	2,84	2,53	2,40	2,28	2,53	12,60	50,37

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES MANGASA 1

(POSTTEST)

No.	Nama	Kriteria penilaian					Jumlah (25)	Nilai
		Judul	Ejaan	Diksi	Alur Cerita	Kerapihan Tulisan		
1.	Chaerunnisa	5	5	5	5	4	24	96
2.	Cindy Purnamasari	5	5	4	5	3	22	88
3.	Hasria	4	4	3	3	3	17	68
4.	Indriyana Febrianti	5	5	5	5	4	24	96
5.	Kusma Dina Wara	5	5	4	5	3	22	88
6.	Andi Restu Ilahi. B	5	5	4	5	5	24	96
7.	Arif Rahman	4	5	5	5	5	24	96
8.	M. Rafriansyah. P.M	4	4	4	4	3	19	76
9.	Siti Syafiah	2	3	3	3	2	13	52
10.	Muh. Aswar Syam	4	5	5	5	5	24	96
11.	My Love Syahrani. P	5	5	4	5	3	22	88
12.	Muh. Fachry	5	5	5	4	5	24	96
13.	Muhammad Adrian	3	3	3	2	2	13	52
14.	Niar	5	4	5	5	5	24	96
15.	Muh. Sadewa	4	5	4	5	4	22	88
16.	Muh. Qeeal	4	5	4	5	4	22	88
17.	Ziva Intan Romer	5	5	4	5	5	24	96
18.	Reski Aditya	3	5	5	4	4	22	88
19.	Nur Pratiwi	5	4	5	5	5	24	96
20.	Rifal	5	5	5	4	5	24	96
21.	Nurul Aulia Sapri	5	5	5	5	4	24	96
22.	Rohani	3	4	3	4	3	17	68
23.	Riski Azis	4	5	5	5	5	24	96
24.	Ahmad Kasogi Obama	5	5	5	4	5	24	96
25.	Sakti Mahesa	4	5	4	5	4	22	88
26.	Meisya Deranita	5	4	5	5	5	24	96
27.	Fina Saputri	4	4	4	4	3	19	76
28.	Nurdani Annisa	5	3	4	3	4	19	76
29.	Anggun Dwi	5	4	2	4	4	19	76

30.	Syahrul Khan	4	4	4	3	5	19	76
31.	Amanda	4	4	4	4	3	19	76
32.	Rahmat Saputra	5	5	5	4	3	22	88
JUMLAH		140	144	136	139	127	686	2744
RATA – RATA		4,37	4,50	4,25	4,34	3,96	21,43	85,75

LAMPPIRAN B

- 2.1 ANALISIS DATA
DESKRIPTIF
- 2.2 ANALISIS DATA
INFERENSIAL
- 2.3 TABEL DISTRIBUSI T

2.1 ANALISIS DATA DESKRIPTIF

1. Data Pretest

X_i	F_i	$F_i \cdot x_i$	x_i^2	$F_i \cdot x_i^2$
32	3	96	1024	3072
36	7	252	1296	9072
44	5	220	1936	9680
52	10	520	2704	27040
68	2	136	4624	9248
76	4	304	5776	23104
84	1	84	7056	7056
Σ	32	1612	24416	88272

- Ukuran Sampel = 32
- Skor Tertinggi = 84
- Skor Terendah = 32

- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 84 - 32
= 52

- **Skor Rata-rata:**

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$
$$= \frac{1612}{32}$$

$$= 50,37$$

- **RentangSkor = SkorMaksimum – Skor Minimum**

$$= 84 - 32$$

$$= 52$$

- **Standar Deviasi:**

$$= \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{32(88272) - (1612)^2}{32(32-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2824704 - 2598544}{32 \times 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{226160}{992}}$$

$$= \sqrt{227,98}$$

$$= 15,10$$

2. Data Posttest

X_i	F_i	Fix_i	x_i^2	fix_i^2
52	2	104	2704	5408
68	2	136	4624	9248
76	6	456	5776	34656
88	8	704	7744	61952
96	14	1344	9216	129024
Σ	32	2744	30064	240288

- Ukuran Sampel = 32
- Skor Tertinggi = 96
- Skor Terendah = 52

- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
 - = 96 - 52
 - = 44

- **Skor Rata-rata:**

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2744}{32} \\
 &= 85,75
 \end{aligned}$$

- **Rentang Skor = Skor Maksimum – Skor Minimum**

$$\begin{aligned}
 &= 96 - 52 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

- **Standar Deviasi:**

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{32(240288) - (2744)^2}{32(32-1)}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{7689216 - 7529536}{32 \times 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{159680}{992}}$$

$$= \sqrt{160,97}$$

$$= 13,41$$

2.2 ANALISIS DATA INFERENSIAL

Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa 1

Kode sampel	XI (pretest)	X2 (Posstest)	d=X2-X1	d ²
1	36	96	60	3600
2	32	88	56	3136
3	32	68	36	1296
4	52	96	44	1936
5	44	88	44	1936
6	52	96	44	1936
7	52	96	44	1936
8	76	76	0	0
9	52	52	0	0
10	52	96	44	1936
11	32	88	56	3136
12	68	96	28	784
13	52	52	0	0
14	44	96	52	2704
15	76	88	12	144
16	76	88	12	144
17	84	96	12	144
18	52	88	36	1296
19	44	96	52	2704
20	68	96	28	784
21	36	96	60	3600
22	36	68	32	1024
23	36	96	60	3600
24	52	96	44	1936
25	52	88	36	1296
26	76	96	20	400
27	44	76	32	1024
28	36	76	40	1600
29	36	76	40	1600
30	52	76	24	576
31	36	76	40	1600
32	44	88	44	1936
Jumlah	1612	2744	1132	49744

1. Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$
$$= \frac{1132}{32}$$

$$= 35,37$$

- d. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$
$$= 49744 - \frac{(1132)^2}{32}$$
$$= 49744 - 40044$$
$$= 9700$$

- e. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{35,37}{\sqrt{\frac{9700}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{35,37}{\sqrt{\frac{9700}{992}}}$$

$$t = \frac{35,37}{\sqrt{9,77}}$$

$$t = \frac{35,37}{3,13} \quad t = 11,30$$

2.3 Tabel Distribusi t

Tabel Distribusi t

		Atau /2				
		0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db	1.	3.078	6.314	12.706	31.821	63.565
	2.	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
	3.	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
	4.	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
	5.	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
	6.	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
	7.	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
	8.	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
	9.	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
	10.	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
	11.	1.363	1.796	2.201	2.718	2.106
	12.	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
	13.	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
	14.	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
	15.	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
	16.	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921

17.	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18.	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19.	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20.	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21.	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22.	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23.	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24.	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25.	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26.	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27.	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28.	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29.	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30.	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31.	1.309	1.695	2.040	2.453	2.744
32.	1.308	1.694	2.037	2.449	2.738

3.1 DOKUMENTASI

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Muhammad Lukman, lahir di Karema Desa Tammerodo Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene pada tanggal 16 April 1996, dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahnya Bohari dengan Ibunda Nurhidayah, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri 22 Pelattoang Desa Tammerodo Tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sendana dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sendana dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan PGSD-S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.